

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti pada studi ini yaitu karyawan generasi Milenial yang bekerja di industri digital di Indonesia, dan telah menjadi pekerja tetap. Penulis memilih karyawan generasi Milenial di industri digital sebagai objek penelitiannya karena dilihat dari data yang telah diperoleh pada bagian latar belakang, disebutkan bahwa karyawan Generasi Milenial merupakan karyawan yang telah melakukan *turnover* terbanyak dalam dunia kerja. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan pendapat menurut Wong (2017) dalam Rahmawati (2019) yang mengatakan bahwa generasi milenial adalah orang yang kelahirannya berawal dari tahun 1980 sampai dengan tahun 2000 yang menurut Chandra (2022), berjumlah sekitar 69 juta orang di Indonesia pada tahun 2022 dan 5.3 juta orang di Jabodetabek.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Malhotra et al. (2017), desain penelitian adalah suatu kerangka yang dibuat dengan terperinci sebelum dilakukan penelitian mengenai prosedur yang digunakan dalam mendapatkan informasi untuk dapat menyusun sebuah permasalahan. Desain penelitian dapat dimanfaatkan untuk membantu penulis dalam mengambil dan mengukur data serta menganalisis data sehingga menjadi lebih sistematis.

3.2.1 Data Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2014), terdapat tiga data yang dikategorikan pada research data, yaitu:

1. *Primary data* adalah hasil akhir data yang nyata dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan data mentah tanpa interpretasi atau bisa disebut sebagai pernyataan yang dapat mewakili pendapat atau posisi resmi. Sumber *primary data* berasal dari memo dan surat serta *interview* atau bahkan pidato lengkap (bisa dalam transkrip audio dan video bahkan tertulis), hukum, aturan, keputusan pengadilan, dan hampir seluruh data pemerintahan, termasuk pendataan sensus dan ekonomi bahkan pendataan tenaga kerja.

2. *Secondary data* merupakan hasil dari interpretasi data primer (*primary data*). Sumber *secondary data* (data sekunder) yaitu berasal dari ensiklopedia, buku cetak, handbook, artikel jurnal dan majalah serta surat kabar, bahkan penyiaran berita.

3. *Tertiary Sources* adalah hasil dari data sekunder (*secondary data*). Sumber dari *tertiary data* yaitu indeks, bibliografi, dan alat bantu penemuan lain. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu *primary data* dan *secondary data*. Penulis mendapatkan *primary data* dengan cara melakukan *in-depth interview* dan melalui penyebaran kuisioner online kepada orang-orang yang merupakan target sampel dari populasi, yaitu karyawan milenial di industri digital di Indonesia. Lalu untuk *secondary data* digunakan oleh penulis dengan panduan terkait variabel dan proses pengembangan masalah, penulis mengumpulkan *secondary data* dari berbagai sumber yakni, artikel, jurnal dan berbagai buku yang merupakan teori para ahli.

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan jumlah responden yang memiliki informasi sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dari responden tersebut untuk melakukan penelitian ini (Malhotra, 2020). Target sampel populasi pada penelitian

ini yaitu karyawan generasi Milenial yang bekerja di Industri digital di Indonesia yang telah bekerja lebih dari 1 tahun dan merupakan pekerja tetap

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Malhotra et al. (2017), ada dua teknik untuk pengambilan sampling, yaitu adalah *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Berikut ini merupakan penjelasan dari kedua teknis tersebut:

1. Probability Sampling

Pada teknik untuk pemilihan sampel ini, agar menjadi sampel penelitian yang terpilih, setiap responden mempunyai peluang yang sama (Malhotra et al., 2017). Sedangkan menurut Cooper (2017), terdapat beberapa tipe *probability sampling* yaitu:

1. Systematic sampling

Pengambilan sampel acak sederhana. Keuntungannya adalah kesederhanaan dan fleksibilitasnya.

2. Stratified random sampling

Menjadikan Sebagian besar populasi yang dipisahkan menjadi beberapa subpopulasi lepas. Proses sampling ini dibatasi untuk memasukkan bagian dari masing-masing segmen populasi.

3. Cluster sampling

Pengambilan sampel cluster dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa segmen melalui pengambilan sampel, dengan sejumlah segmen yang dipilih secara acak.

2. Non-Probability Sampling

Teknik sampel ini merupakan kebalikan dari Probability Sampling, yaitu agar terpilih menjadi sample penelitian sehingga peluang yang dimiliki oleh setiap responden tidak sama satu dengan lainnya (Malhotra et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat empat tipe *Non-Probability Sampling*, yaitu:

1. *Convenience Sampling*

Teknik pemilihan sampel dengan cara pemilihan sampel berdasarkan dari tingkat kenyamanan dari peneliti dalam pencarian sampel. Hal ini memungkinkan peneliti sehingga akan lebih cepat dalam mendapatkan data dengan menggunakan teknik ini.

2. *Judgemental Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang serupa dengan *Convenience Sampling* tetapi sampel yang digunakan adalah seseorang yang dipilih berdasarkan keputusan peneliti itu sendiri.

3. *Quota Sampling*

Tipe pengambilan sampel dari *Judgemental Sampling* yang terdapat dua tahapan. Tahap pertama adalah dengan menentukan kuota dari elemen populasi, lalu tahap kedua adalah mengambil sampel berdasarkan *Convenience* maupun *Judgemental*.

4. *Snowball Sampling*

Tipe pengambilan sampling ini berdasarkan mengalami 2 tahapan. Tahap pertama, yaitu akan dipilih secara acak yakni satu orang dalam populasi, Tahap kedua, orang yang sudah dipilih akan merekomendasikan orang yang mereka kenal untuk dipilih menjadi responden berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, pada penelitian ini, Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Non-Probability Sampling* yaitu dimana semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama karena penulis memilih sampel berdasarkan syarat-syarat dari penulis sendiri untuk dijadikan sebagai responden penelitian

Dari beberapa tipe *Non-Probability Sampling*, penulis memilih untuk menggunakan Teknik *Judgemental Sampling*, hal ini dikarenakan penulis memilih sampel berdasarkan beberapa karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis. Karakteristik yang ditentukan penulis seperti merupakan karyawan milenial di industri digital dan sudah bekerja kurang lebih selama 1 tahun serta merupakan pekerja tetap. Berdasarkan karakteristik tersebut, penulis tidak dapat menggunakan seluruh anggota populasi responden sebagai sampel penelitian.

Selain itu, menurut Zikmund et al. (2013) terdapat beberapa jenis penelitian:

1. *Exploratory Research*: Penelitian dilakukan agar memperjelas sebuah kondisi atau menemukan berbagai ide potensial yang memungkinkan untuk solusi peluang bisnis.
2. *Descriptive Research*: Penelitian yang mendeskripsikan karakteristik suatu objek penelitian seperti: seorang atau sekelompok individu organisasi atau situasi lingkungan. Metode pemilihan data dilakukan dengan cara *survey*, panel, observasi, atau melalui data sekunder kuantitatif.
3. *Casual Research* Jenis penelitian yang mengijinkan inferensi kasual yang akan dibuat, berusaha untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat dimana metode pengambilan datanya dilakukan dengan eksperimen.

Menurut Zikmund et al., (2013) terdapat dua metode penelitian, yaitu:

1. *Qualitative Research*

Metode penelitian ini membahas mengenai tujuan penelitian berdasarkan teknik yang dilakukan peneliti untuk memberikan penjelasan serta fenomena dengan tidak bergantung pada pengukuran numerik, metode penelitian ini juga berfokus untuk menemukan inti makna dan wawasan yang baru.

2. *Quantitative Research*

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang membahas tentang tujuan penelitian tergantung pada penelitian percobaan yang tepat, pemeriksaan ini mencakup estimasi matematis dan penyelidikan informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) hal ini dikarenakan hasil *survey* diperoleh berdasarkan sekelompok individu dan perusahaan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) hal ini dikarenakan sumber data peneliti adalah data kuesioner yang dianalisa dalam bentuk numerik oleh peneliti yang menjelaskan keadaan suatu industri menggunakan variabel *Job Stress*, *Work Overload* dan *Work Environment* terhadap *Turnover Intention*.

3.3.3 Ukuran Sampling

Ukuran Sampling adalah penentuan jumlah total responden oleh peneliti dengan cara melalui menggunakan perhitungan statistik (Malhotra, 2010). Berdasarkan Hair et al. (2010), jumlah total sampel dapat ditentukan dengan cara menghitung berapa banyak indikator pertanyaan yang ada pada kuesioner dengan cara mengasumsikan lima kali dari indikator variabel yang akan diteliti ($n \times 5$). Berdasarkan penelitian ini, peneliti mempunyai 20 indikator pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur 4 variabel pada penelitian. Oleh karena itu, dengan indikator sebanyak 20, maka jumlah minimum sampel yang ditentukan untuk penelitian ini adalah sebanyak 20×5 , yaitu 100 responden dan lolos screening.

3.3.4 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, penulis mempunyai prosedur dan mengikuti prosedur dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Mencari dari berbagai informasi terkait yang akan digunakan untuk sebagai objek penelitian melalui artikel dan website serta jurnal.
2. Mencari jurnal yang akan digunakan sebagai jurnal utama yang berguna untuk menentukan model penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini.
3. Menentukan syarat-syarat responden yang harus dibuat didalam kuesioner seperti *Screening*, *Profiling*, dan Tabel Operasional.
4. Melakukan indepth interview dengan 3 orang yang akan digunakan sebagai data pendukung pada masalah.
5. Melakukan uji *Pre-test* dengan menggunakan SPSS versi 25 agar dapat menguji Validitas dan Reliabilitas terhadap 40 responden yang sudah lolos dari *screening*.
6. Melakukan dan membuat kuesioner serta menyebarkan kuesioner dengan target minimal 100 responden yang akan digunakan pada uji *Main-Test* .

7. Melakukan uji *Main-Test* dengan menggunakan SPSS 25.

3.3.5 Periode Penelitian

Periode penelitian ini dilakukan selama empat bulan, mulai dari bulan September 2022 hingga awal bulan Januari 2023. Penelitian ini diawali dengan penentuan fenomena masalah dan objek penelitian lalu kemudian dilanjutkan dengan membuat latar belakang serta rumusan masalah dan uraian para peneliti terdahulu yang kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan dan mengolah data hingga penulis memberikan kesimpulan penelitian dan juga saran untuk penelitian berikutnya.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan dua metode pengambilan data yaitu, *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* didapatkan langsung oleh peneliti melalui objek penelitian yaitu karyawan milenial di industri digital dengan cara melakukan in-depth interview kepada 3 orang karyawan dengan status pekerja tetap serta menyebar secara online maupun langsung kuesioner ke minimal 100 responden, yang dimana responden tersebut adalah karyawan milenial di industri digital yang memiliki status pekerja tetap. Untuk *Secondary data* yang didapatkan oleh peneliti yaitu melalui buku teori para ahli, jurnal utama dan jurnal pendukung serta artikel bahkan media online hingga website.

3.4.1 Metode Pengumpulan data

Penulis menggunakan 2 kategori teknik pengumpulan data, yakni teknik observasional dan *survey*. Penelitian observasional adalah metode prosedur yang menganalisa dan mendokumentasi pola pada objek serta pengamat yang

melihatnya. Prosedur pengumpulan data primer untuk penelitian survei melibatkan berbicara dengan sampel responden yang membentuk target populasi.

Peneliti menerapkan *survey research* pada penelitian, karena pengumpulan data primer dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada karyawan milenial di industri digital.

Peneliti juga melakukan *in-depth interview* kepada karyawan milenial di industri digital agar bisa mendapatkan permasalahan serta fenomena terkait dengan *Job Stress, Work Overload, Work Environment* dan *Turnover Intention*.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel operasional dilakukan dengan penentuan skala pengukuran (Zikmund et al., 2013). Berdasarkan penelitian kali ini, variabel penelitian dibagi menjadi dua yakni variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang bisa berpengaruh terhadap *dependent variable* (Zikmund et al., 2013). Pada penelitian ini yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu terdapat tiga variabel yang merupakan variabel independen, yaitu:

1. Job Stress

Job Stress adalah depresi yang disebabkan oleh beban kerja (Fidyah,2022). Sedangkan menurut Kotteeswari dan Sharief (2014) dalam Sidhu (2020), *Job Stress* adalah hal yang umum dalam menjalani hidup sehari-hari, yang dapat diatasi tetapi tidak akan dapat dihindari oleh semua profesi. Stres muncul secara otomatis karena terdapat perubahan. Ketika stres menjadi lebih tinggi, maka kinerja seseorang akan

menurun dan memungkinkan untuk dapat menimbulkan ancaman bagi kesehatan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5, untuk skala 1 artinya menunjukkan bahwa responden menunjukkan tingginya tingkat stres yang dialami oleh karyawan membuat *turnover* terhadap karyawan. Sedangkan untuk skala 5 menunjukkan bahwa rendahnya tingkat stres yang dialami oleh karyawan membuat mental dan *turnover* meningkat.

2. Work Overload

Work Overload adalah jumlah pekerjaan yang berlebihan dialokasikan kepada seorang karyawan untuk dilakukan (Qureshi et al., 2012). Sedangkan menurut Pearson dan Griffin (2009), *Work Overload* adalah beban kerja yang melebihi kapasitas yang dialami karyawan.

3. Work Environment

Menurut Enny (2019), lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar pekerja yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga karyawan akan bekerja dengan maksimal karena lingkungan yang mendukung karyawan dalam penyelesaian tugas yang dibebankan kepada karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif adalah tempat kerja yang ramah dan memiliki akomodatif yang dapat memenuhi kebutuhan pekerjaannya sehingga dapat mendorong orang lain agar dapat bergabung dengan perusahaan sebagai karyawan. Karyawan dapat melakukan tugasnya yang berkaitan erat dengan kondisi iklim pada organisasi tertentu di tempat kerja (Danish et al., 2013).

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Zikmund et al. (2013), variabel dependen adalah sebuah variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu:

1. Turnover Intention

Menurut Fidyah (2022), *Turnover Intention* adalah keinginan untuk meninggalkan pekerjaan lama dan mencari pekerjaan lain. Sedangkan menurut Azanza et al. (2015), *Turnover Intention* adalah keinginan seseorang yang telah bekerja untuk meninggalkan perusahaan yang merupakan tempat dirinya bekerja sekarang. Variabel *Turnover Intention* diukur dengan skala likert 1-5. Skala 1 menunjukkan tingkat turnover pada perusahaan rendah dan skala 5 menunjukkan pada perusahaan tersebut memiliki tingkat *Turnover Intention* yang tinggi.

3.5.3 Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Definisi operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung measurement
1.	<i>Job Stress</i>	<i>Job stress</i> adalah depresi yang disebabkan oleh beban kerja. (Fidyah,2022)	<i>Workload is too heavy</i>	Saya merasa beban kerja di tempat saya bekerja terlalu berat	Fidyah (2022)
			<i>Urgent working time</i>	Saya merasa tempat saya bekerja memberikan waktu kerja yang mendesak	Fidyah (2022)
			<i>Low quality of work supervision</i>	Saya merasa kualitas pengawasan kerja di tempat kerja saya rendah	Fidyah (2022)

No	Variable	Definisi operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung measurement
			<i>Unhealthy work climate</i>	Saya merasa iklim kerja di tempat saya bekerja tidak sehat	Fidyah (2022)
			<i>Inadequate work authority</i>	Saya merasa wewenang yang diberikan oleh tempat kerja saya tidak memadai	Fidyah (2022)
			<i>Work conflict</i>	Saya merasa terganggu dengan konflik kerja di tempat saya kerja	Fidyah (2022)
			<i>The difference in value between employees and leaders</i>	Saya merasa ada perbedaan nilai antara karyawan dan pemimpin di tempat kerja saya	Fidyah (2022)
2.	<i>Work Overload</i>	<i>Work Overload</i> didefinisikan sebagai beban kerja yang melebihi	<i>I am pressured to work long hours</i>	Saya merasa ditekan untuk bekerja berjam-jam di tempat kerja saya	imran (2018)

No	Variable	Definisi operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung measurement
		kapasitas yang dialami karyawan. (Pearson & Griffin, 2009)	<i>I have unachievable deadlines.</i>	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan pekerjaan saya sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan tempat kerja saya	imran (2018)
			<i>I have to work very fast.</i>	Saya merasa harus bekerja sangat cepat untuk menyelesaikan pekerjaan saya	imran (2018)
			<i>I have to neglect some tasks because I have too much to do</i>	Saya harus mengabaikan beberapa tugas karena saya memiliki terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan di tempat kerja saya	imran (2018)

No	Variable	Definisi operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung measurement
			<i>I am unable to take sufficient breaks</i>	Saya tidak dapat beristirahat dengan cukup ketika bekerja	imran (2018)
			<i>My working time cannot be flexible</i>	Saya tidak memiliki waktu fleksibel untuk menyelesaikan pekerjaan	imran (2018)
3.	<i>Work Environment</i>	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar pekerja yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga karyawan akan	<i>My office is not conducive</i>	Saya merasa kantor saya tidak kondusif	Jerome Idiegbeyan-ose (2018)
			<i>The immediate boss is not supportive</i>	Saya merasa atasan di tempat kerja saya tidak mendukung pekerjaan saya	Jerome Idiegbeyan-ose (2018)

No	Variable	Definisi operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung measurement
		bekerja dengan maksimal karena lingkungan yang mendukung karyawan dalam penyelesaian tugas yang dibebankan kepada karyawan (Enny, 2019)	<i>My co-workers are not friendly</i>	Saya merasa rekan kerja di tempat kerja saya tidak ramah	Jerome Idiegbeyanose (2018)
			<i>The working conditions is not favourable</i>	Saya merasa kondisi kerja di tempat kerja saya tidak menguntungkan	Jerome Idiegbeyanose (2018)
4.	<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover Intention</i> adalah keinginan untuk meninggalkan pekerjaan lama dan mencari pekerjaan lain. (Fidyah,2022)	<i>Thoughts of leaving current job.</i>	Saya terpikir untuk meninggalkan pekerjaan saya saat ini.	Fidyah (2022)
			<i>Desire to find other job vacancies.</i>	Saya ingin mencari lowongan pekerjaan lain.	Fidyah (2022)
			<i>Desire to leave the organization in the coming months</i>	Saya memiliki keinginan untuk meninggalkan organisasi dalam	Fidyah (2022)

No	Variable	Definisi operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung measurement
				beberapa bulan mendatang	

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

3.4 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan agar dapat mengumpulkan data primer untuk melanjutkan penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini, kuisisioner adalah alat ukur utama dan kunci kesuksesan dari penelitian ini. Uji instrument terdapat 2 jenis, yakni uji reliabilitas dan uji validitas. Dalam melakukan analisis data *pre-test* dan *main test* peneliti menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 yaitu program yang dapat mengolah, menguji serta menganalisa data dan dapat melakukan perhitungan statistik, baik dalam statistik parametrik maupun non-parametrik.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan peneliti untuk mengetahui apakah sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2018), data akan valid jika pertanyaan pada survei mendapatkan informasi mengenai variabel yang akan dinilai. Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan bisa atau tidaknya dilakukan analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO yang bervariasi dari 0 hingga 1 dengan nilai yang dikehendaki harus >0.50 untuk dapat dilakukan uji analisis faktor (Ghozali, 2016).

2. Uji statistik signifikan *Bartlett's test of sphericity* ($\text{sig.} < 0.05$) yang menunjukkan bahwa jika memiliki korelasi yang cukup antar variabel untuk di proses lebih lanjut (Hair et al., 2010).

3. Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) harus > 0.50 untuk melakukan pengujian keseluruhan dan setiap variabel individual. Variabel dengan nilai < 0.50 harus dibandingkan dari analisis faktor secara sendiri, dimulai dari variabel yang memiliki nilai paling rendah atau paling kecil (Hair et al., 2010).

4. *Pearson Correlation* setidaknya nilai data harus > 0.50 dan idealnya > 0.70 (Hair et al., 2010)

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner dapat digunakan di penelitian sebagai instrumen pengukuran yang berfungsi sebagai indikator variabel laten atau konstruk. Tanggapan yang dapat diandalkan terhadap pernyataan yang diberikan dari responden yang konsisten terkadang dapat diambil melalui kuesioner (Ghozali, 2018). Sebuah variabel dapat dianggap bisa diandalkan jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ yang dapat diukur dengan menggunakan uji data statistik *Cronbach Alpha* yang dapat dilakukan melalui *Software Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) (Nunally, 1994) dalam (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas menurut Ghozali (2018) adalah untuk mengetahui apakah data, model regresi dan variabel bebas dapat terdistribusi dengan teratur. Melalui metode *Kolmogrov-Smirnov* (KS) uji normalitas dapat digunakan, dan

pengujian dijalankan melalui aplikasi SPSS. Terdapat syarat pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* (KS) yakni:

1. Apabila nilai sig > 0.05, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.
2. Apabila nilai sig < 0.05, maka dapat disimpulkan berdistribusi tidak normal.

Hasil uji data yang menyebar searah dengan garis diagonal dan sekitarnya, merupakan tanda bahwa grafik histogram dapat dikatakan berdistribusi normal, ini merupakan indikator analisis grafik. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalisasi telah dipenuhi oleh model regresi.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018), digunakan untuk melakukan pengujian variabel bebas dalam model regresi dengan cara melihat melalui nilai faktor inflasi *tolerance* dan *variance* sehingga dapat memudahkan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel independen. Asumsi yang menjadi latar belakang pemilihan tersebut adalah karena tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Akan tetapi terdapat masalah multikolinieritas jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10.

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) adalah uji untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya dalam sebuah model regresi. Grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dan nilai residual dapat digunakan untuk melakukan penentuan apakah model regresi mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Berikut merupakan beberapa dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Pada hasil uji data jika terdapat titik-titik yang teratur sehingga membentuk suatu pola tertentu seperti bergelombang atau melebar lalu menyempit, maka disimpulkan data terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu dan menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam hal ini, peneliti melihat seberapa besar pengaruh yang akan diberikan variabel independen terhadap variabel terkait serta melakukan dengan memprediksi melalui variabel bebas, maka hal ini harus dilakukan uji analisis regresi linear sederhana (Ghozali, 2018). Berikut dibawah ini yang merupakan rumus persamaan regresi linear sederhana dengan salah satu *predictor*:

$Y = a + b_1X_1 + e$ Keterangan:

$Y = Turnover Intention$

$X_1 = Job Stress$

$a = Konstanta$

$b_1 = Koefisien garis regresi$ $e = error$

3.7.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Signifikan Parameter Individual ini dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mendefinisikan variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis nol (H_0) yang akan dilakukan pengujian adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau:

1. $H_0: b_i = 0$, dapat dikatakan apakah *independent variable* bukan sebuah penjelas yang signifikan terhadap *dependent variable*. Hipotesis alternatif (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nilai nol. Atau;

2. $H_A: b_i \neq 0$, dapat dikatakan apakah variabel tersebut adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar dua variabel atau lebih, maka itu dilakukan analisis regresi linear berganda. Selain untuk melihat besarnya pengaruh antar dua variabel, uji ini juga dapat memperlihatkan arah antara hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan persamaan regresi linear pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi

a = konstant

b_1, b_2 = koefisien regresi *variable independent*

X_1, X_2 = variabel independen

e = *standard error*

3.7.4 Uji F

Menurut Ghozali (2018), uji f adalah uji untuk mencoba memastikan jika terdapat pengaruh yang bersamaan antara faktor independen dengan variabel dependen pada model penelitian. Uji F memiliki nilai signifikansi 0.05 yang dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan cara dibawah berikut:

1. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel (Sig $<$ 0.05), maka dapat dikatakan hipotesis diterima, yaitu dimana semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel (Sig $>$ 0.05), maka dapat dikatakan hipotesis tersebut ditolak

3.7.5 Uji T

Uji-T menurut Ghozali (2018), memiliki fungsi untuk memperlihatkan kontribusi relatif variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T memiliki penilaian signifikansi $\alpha = 5\%$. Pada uji t terdapat sebuah kriteria pengujian hipotesis menggunakan Uji T yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $>$ 0.05, maka hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan variabel independen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $<$ 0.05 maka hipotesis diterima sehingga dapat dikatakan variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

